

## Penerapan Nilai-Nilai Olahraga Dalam Menekan Kriminalitas Pada Pelajar

Wahyu Munandar<sup>1</sup>, Aminuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [wm.munandar@unimerz.ac.id](mailto:wm.munandar@unimerz.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [aminuddinnyampo@unimerz.ac.id](mailto:aminuddinnyampo@unimerz.ac.id)

### Article history

Received : 2023-07-04

Revised : 2023-07-07

Accepted : 2023-07-08

### \*Corresponding author

E-mail: [wm.munandar@unimerz.ac.id](mailto:wm.munandar@unimerz.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Abstrak

Masa remaja dikenal masa masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, fungsi mental dan fisik, terutama pematangan fungsi seksual, telah mengalami perubahan besar dan esensial, sehingga sering terjadi gejala dalam pikirannya, yang diwujudkan dalam perilakunya, seperti kesedihan, depresi, di balik ketertutupan, pintu, dan segera. sangat menonjol saat ini adalah kesadaran yang mendalam akan diri Anda sendiri. Sosialisasi kegiatan, meliputi pemberian materi tentang pengaruh olahraga dalam menekan kenakalan remaja di SMA Negeri 14 Maros Moncongloe Bulu, Kec. Moncongloe, Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan. pada senin, tanggal 12 bulan Juni tahun 2023 antara pukul 09:00 – 12.00 wita. Total peserta 38 orang yang mengikuti kegiatan ini, dimana peserta 25 orang Remaja mengandung aneka kesan, ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sedangkan pihak lain beranggapan bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lainnya lagi menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Kualitas dan nilai-nilai moral yang dianggap terkandung dalam olahraga dan aktivitas fisik tidak diinternalisasi dan diproyeksikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka yang melakukan atau berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik tersebut, tetapi nilai-nilai moral yang telah dipilih. harus diatur, dibangun dan diubah Struktur dasar penalaran bagi individu yang terlibat. Menyadari pentingnya penguatan karakter nilai moral pada anak sejak dini, maka sebagai seorang guru pendidikan jasmani.

**Kata Kunci:** Olahraga, kenakalan remaja, SMAN 14 Maros

### Abstract

Adolescence is known as the transition period from childhood to adulthood. At this time, mental and physical functions, especially the maturation of sexual functions, have undergone major and essential changes, so there is often turmoil in his mind, which is manifested in his behavior, such as sadness, depression, behind closed doors, and soon. very prominent at this time is a deep awareness of yourself. Socialization of activities, including providing material on the influence of sports in suppressing juvenile delinquency at SMA Negeri 14 Maros Moncongloe Bulu, Kec. Moncongloe, Kab. Maros Prov. South Sulawesi. on Monday, June 12, 2023 between 09:00 - 12:00 wita. A total of 38

*participants participated in this activity, of which 25 participants Teenagers contain various impressions, some people say that teenagers are an ordinary group, no different from other human groups. While others think that teenagers are a group of people who often trouble the elderly. Others see adolescents as human potential that needs to be utilized. The qualities and moral values that are considered to be contained in sports and physical activities are not internalized and projected into the daily lives of those who do or participate in these sports and physical activities, but the moral values that have been chosen. must be regulated, built and changed The basic structure of reasoning for the individuals involved. Realizing the importance of strengthening the character of moral values in children from an early age, then as a physical education teacher.*

**Keywords:** Sports, juvenile delinquency, SMAN 14 Maros

---

© 2023 Author. All rights reserved

## **PENDAHULUAN**

Pandangan pendidikan modern meyakini bahwa manusia adalah satu kesatuan yang utuh (*whole*), yaitu jiwa dan raga merupakan komponen organik yang tidak dapat dipisahkan. Menurut konsep ini, olahraga diartikan sebagai proses pendidikan melalui kegiatan jasmani dan sekaligus proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Munandar, 2023). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan untuk mencapai keselarasan fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan jasmani yang selektif dengan maksud untuk mencapai hasil pendidikan tersebut (Hartono et al., 2014)

Pemahaman di atas menyadarkan kita bahwa olahraga adalah pendidikan. Meskipun media merupakan kegiatan fisik, namun dampaknya menyangkut seluruh kepribadian siswa yaitu keselarasan antara perkembangan fisik, mental atau spiritual, emosional dan social (Passe, R, Aminuddin, A, Lestari, A, & Sudirman, 2022).

Masa remaja dikenal sebagai masa penghubung atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, fungsi mental dan fisik, terutama pematangan fungsi seksual, telah mengalami perubahan besar dan esensial, sehingga sering terjadi gejolak dalam pikirannya, yang diwujudkan dalam perilakunya, seperti kesedihan, depresi, di balik tertutupupan. pintu, dan segera. Yang sangat menonjol saat ini adalah kesadaran yang mendalam akan diri Anda sendiri. Dengan kesadaran tersebut, mereka berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya (Hartono et al., 2014). Pemahaman tersebut menyadarkan kita bahwa olahraga adalah pendidikan. Meskipun media merupakan kegiatan fisik, namun dampaknya menyangkut seluruh kepribadian siswa yaitu keselarasan antara perkembangan fisik, mental atau spiritual, emosional dan social (Munandar, 2023).

Masa remaja dikenal sebagai masa penghubung atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, fungsi mental dan fisik, terutama pematangan fungsi seksual, telah mengalami perubahan besar dan esensial, sehingga sering terjadi gejolak dalam pikirannya, yang diwujudkan dalam perilakunya, seperti kesedihan, depresi, di balik tertutupupan. pintu, dan

segera. Yang sangat menonjol saat ini adalah kesadaran yang mendalam akan diri Anda sendiri. Dengan kesadaran tersebut, mereka berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya.

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan kegagalan sistem pengendalian diri dari tindakan instingtif dan manifestasi dari ketidakpuasan seseorang dalam mengendalikan emosi mentah menjadi tindakan yang bermanfaat. Pendidikan jasmani adalah fase pendidikan holistik yang berkontribusi pada pencapaian semua tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah fase pendidikan yang menitikberatkan pada penyesuaian dan perkembangan individu dan kelompok melalui kegiatan jasmani, terutama kegiatan yang berbasis bermain (Surahman & Yeni, 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat erat kaitannya. Penjasorkes adalah kegiatan pendidikan melalui penggunaan aktivitas otot kasar agar proses pendidikan tidak terhalang oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan jasmani. Sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan ranah organik, neuromuskuler, intelektual, dan sosial (Aminuddin, 2019).

### **Komponen Pendidikan Jasmani**

Empat komponen utama sebagai tujuan yang sangat penting dalam pengembangan program pendidikan jasmani, yaitu:

1. Rata-rata, peningkatan dan perkembangan motorik (fisik) rata-rata.

aktivitas yang berapi-api, teratur dan terus menerus sangat penting untuk mengembangkan joint cartilage (lampu sein), meningkatkan tendon, serta mengencangkan ligamen. Selain itu juga dapat meningkatkan keefisienan pernapasan dan pendengaran (*circular respiratory*). Volume Nadi turun dan suplai darah ke bagian-bagian tubuh meningkat, serta kecepatan pemulihan atau rekonstruksi menjadi lebih baik. Lautan yang lebih tebal dan lebih banyak kemungkinan akan membantu para siswa untuk belajar. Selain itu, juga untuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal (Wahyudin et al., 2021).

2. Seni dan pengetahuan motorik *neuromuskuler* (*psikomotor*)

Keterampilan neuromuskuler atau motorik adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan digunakan dalam berbagai situasi. Untuk mendapatkan pendapatan dari kemampuan fisik dan sosial, siswa harus lebih dari hanya memiliki kemampuan, mereka juga harus mencintai cara belajar dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Iyakrus, 2019).

3. Perkembangan intelektual (kognitif)

Pendidikan jasmani memberikan kompensasi, anak diberi kesempatan untuk bergerak mengekspresikan dirinya, meneriakkan suara sesuai dengan gerak yang dilakukannya. Keinginan gerak yang ada pada anak seharusnya dipertahankan karena hal itu sesuai dengan kekanakannya. Selain menjadi rangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, setidaknya pendidikan jasmani membantu memelihara keseimbangan perkembangan psikologis anak setelah tertekan berjam-jam dibebani pikiran yang terpusat pada pelajaran akademik (Suhardianto, 2021).

4. Perkembangan emosional atau perkembangan pribadi dan sosial (afektif/sikap)

Pendidikan jasmani berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas yang menuntut upaya individual dan interaksi dengan yang lain.

Menyayangi dan sukses dalam aktivitas fisik akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran sosial. Pendidikan jasmani karena itu terkait dengan harga diri, menetapkan tujuan secara realistis, mampu mengatasi stress, sensitivitas, toleransi kepemimpinan dan keanggotaan, koperasi dan konsiderasi, ekspresi dan komunikasi, serta kepercayaan untuk berpartisipasi (Surahman & Yeni, 2019).

Menurut (Cholik & Lutan, 2001) praktik yang baik dalam pendidikan jasmani berupaya untuk mencapai tujuan yang mengandung nilai sebagai berikut :

Perkembangan kemampuan gerak yang efektif

- a. Hak asasi manusia
- b. Keterampilan hidup, keterampilan membuat keputusan
- c. Pemilihan karier
- d. Pendidikan perdamaian
- e. Partisipasi rekreasi
- f. Aspek keselamatan
- g. Kemungkinan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang efektif
- h. Hidup sehat dan sejahtera paripurna
- i. Fitness
- j. Perencanaan *cross curricular*
- k. Eksplorasi keterampilan sosial

Untuk itu pendidikan jasmani hendaknya bisa memberikan amputasi terhadap perilaku-perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat. Khususnya dalam sekolah peran guru olahraga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan jasmani bagi siswa khususnya bagi siswa yang masuk dalam usia remaja. Pendidikan jasmani juga merupakan upaya sangat ampuh dalam mengatasi stress pada remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:**

- a) Sosialisasi kegiatan, meliputi pemberian materi tentang pengaruh olahraga dalam menekan tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 14 Maros Moncongloe Bulu, Kec. Moncongloe, Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan.
- b) Diskusi/Tanya jawab: Pada bagian ini, siswa SMA Negeri 14 Maros diharapkan mengajukan pertanyaan sebagai bahan diskusi.
- c) Pemecahan masalah: Pemateri memberikan tips tentang bagaimana memperbaiki pola hidup sehat (pola makan, olahraga dan istirahat).

### **2. Waktu dan cara Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Maros pada hari senin, tanggal 12 bulan Juni tahun 2023 antara pukul 09:00 – 12.00 WITA. Total peserta 38 orang yang mengikuti kegiatan ini, dimana peserta 25 orang dari unsur anggota dan 13 orang dari unsur mahasiswa.

## HASIL PEMBAHASAN

### Remaja dan Kenakalan Remaja

Remaja mengandung aneka kesan, ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sedangkan pihak lain beranggapan bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lainnya lagi menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan (Batubara et al., 2022).

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 / 13 tahun sampai dengan 17 / 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 / 18 tahun sampai dengan 21 / 22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini biasanya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah atas / SMA sederajat (Fonna, 2018)

Pada usia remaja ini anak sudah dapat berpikir abstrak dan hipotetik. Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena pada dasarnya bahasa merupakan hasil belajar dari lingkungan (Rosita et al., 2022).

Sedangkan Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Sumara et al., 2017).

Menurut (Surbakti, 2013) Kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, perampokan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos, kabur dari rumah, dan lain-lain.

Sedangkan ciri kenakalan remaja menurut (Surbakti, 2013) adalah sebagai berikut ;

- 1) Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan nilai-nilaimoral.
- 2) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- 3) Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun. Mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh status pernikahan, maka dapat ditambahkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur 13-17 tahun dan belum menikah.

- 4) Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama suatu kelompok remaja



**Gambar 1.** Pengantar Materi terkait Kenakalan remaja



(a)



(b)

**Gambar 2.** Penyampaian Materi (a) Feedback hasil kegiatan (b)

### **Penyebab Kenakalan Remaja**

Tingkah laku remaja yang masih mencari jati diri seringkali dapat mengganggu ketentraman orang lain. Kejahatan ringan, mengganggu ketentraman lingkungan sekitar, seperti sering keluar malam, rekreasi, miras, penyalahgunaan narkoba, tawuran, judi, dan lain-lain, akan merugikan diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitar. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Menurut (Prasasti, 2017) Berbagai faktor ini dapat diklasifikasikan sebagai internal dan eksternal. Berikut penjelasan singkatnya:

## **1. Faktor Internal**

a. Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja dengan krisis identitas memungkinkan terjadinya kedua bentuk integrasi tersebut. Pertama, kembangkan rasa konsistensi dalam hidup Anda. Kedua, realisasi identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja tidak mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah Remaja tidak dapat belajar dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dan menjadi tertarik pada perilaku yang "buruk". Hal yang sama berlaku bagi mereka yang sudah mengetahui perbedaan antara kedua perilaku tersebut, tetapi tidak mampu mengembangkan kontrol diri untuk bertindak berdasarkan pengetahuannya.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dan memberikan landasan utama bagi perkembangan anak. Pada saat yang sama, lingkungan sekitar dan sekolah juga dapat mempengaruhi nuansa perkembangan anak. Oleh karena itu, kualitas struktur keluarga dan masyarakat sekitarnya dapat memberikan pengaruh baik atau buruk bagi perkembangan karakter seorang anak. Lingkungan keluarga yang mengarah pada kenakalan remaja, seperti perpecahan keluarga, duka cita, kekacauan keluarga, konflik kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan ekonomi keluarga, dll, merupakan sumber subur kenakalan remaja.

(Sumara et al., 2017) juga berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapat perhatian, pengasuhan dan pendidikan dari orang tuanya terutama dari ayahnya, karena setiap ibu dan ayah sibuk mengurus masalah batinnya masing-masing. konflik
2. Kebutuhan fisik dan psikologis remaja tidak terpenuhi, serta keinginan dan harapan anak tidak terpenuhi atau terkompensasi.
3. Anak tidak pernah mendapatkan pelatihan fisik dan mental yang diperlukan. Dalam kehidupan normal, mereka tidak terbiasa mendisiplinkan dan mengontrol - diri yang baik. Dengan demikian, perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan dorongan yang berpengaruh terhadap kejiwaan remaja dan dapat membentuk kepribadian dan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

### **b. Minimnya Pemahaman Tentang Keagamaan**

Ketiadaan tuntunan agama dalam kehidupan keluarga menjadi faktor penyebab munculnya kenakalan remaja. Agama memainkan peran penting dalam pengembangan nilai-nilai moral, yang tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral dan agama bagi remaja dalam rumah tangga sejak dini sangat penting dilakukan, sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak tidak dilahirkan dengan pemahaman bawaan tentang apa yang benar dan salah, atau batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya, sehingga perkembangan moral harus dimulai dengan latihan dan nasihat yang baik dalam rumah tangga. Orang tua harus memberikan contoh yang baik yang mengarah pada tindakan positif untuk memulai perkembangan moral, karena apa yang dipelajari pada masa remaja akan dibawa ke masyarakat.



**Gambar 3.** Mahasiswa Memberikan gambaran terkait remaja yang kurang paham agama

Oleh karena itu, pembinaan akhlak dan agama dalam keluarga sangat penting bagi remaja untuk menghindari kenakalan dan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, karena kesalahan dalam pembinaan akhlak dapat berakibat negatif bagi remaja itu sendiri. Kesadaran beragama hendaknya dimulai sejak usia dini, melalui pembinaan akhlak dan agama dari kedua orang tua, sehingga pada saat mereka menginjak usia remaja sudah mampu memilah amal baik dan buruk yang harus mereka lakukan setiap hari. Dalam situasi sosial saat ini di mana ilmu pengetahuan begitu dihormati, prinsip-prinsip moral dan etika yang dianut oleh para leluhur telah ditinggalkan. Dalam masyarakat yang jauh dari agama, amoralitas orang dewasa adalah hal biasa, yang mengarah ke kenakalan remaja.

#### **c. Pengaruh Dari Lingkungan Sekitar**

Pengaruh budaya barat dan interaksi dengan teman sebaya seringkali mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya terjerumus ke dalamnya. Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku dan karakter remaja. Jika dia bertahan dan tumbuh subur di lingkungan yang keras, begitu pula moralitasnya. Sebaliknya, jika dia berada di lingkungan yang baik, dia juga akan berprestasi. Dalam kehidupan sosial, remaja sering dipengaruhi oleh budaya Barat atau interaksi dengan teman sebaya untuk mempengaruhi mereka untuk mencoba, sehingga sering menimbulkan masalah dan mengganggu ketentraman masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

#### **d. Tempat pendidikan**

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

Diketahui bahwa remaja biasanya sangat senang dengan cara hidup baru dan tidak melihat hal-hal negatif karena jika tidak mengikuti, anggapan tersebut menjadi usang. d.Pendirian

pendidikan. Pendirian pendidikan dalam konteks ini lebih khusus lagi merujuk pada lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja sering terjadi pada saat anak berada di sekolah dan ruang kelas kosong. Belum lama ini kita bahkan melihat adanya kekerasan antar siswa di sekolah kita sendiri di media. Ini membuktikan bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kejahatan dan korupsi moral yang terjadi di negeri ini.

### **Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja**

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang kemungkinan timbul dalam penyesuaian diri remaja, upaya pengamanan yang dapat ditempuh menurut (Prasasti, 2017) meliputi : tindakan preventif, represif, kuratif, dan rehabilitative

#### **1. Tindakan Preventif**

Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku salah suai. Upaya pencegahan secara umum meliputi :

- a. Upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja.
- b. Mengetahui dan memahami kesulitan yang pada umumnya dialami oleh remaja. Termasuk didalamnya, kesulitan-kesulitan manakah yang menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- c. Upaya pembinaan remaja.
  - 1) Memperkuat sikap mental remaja agar mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapinya.
  - 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam hal penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga pendidikan mental dan pribadi melalui pelajaran agama, budi pekerti, dan etika.
  - 3) Menyediakan sarana-sarana tempat remaja mengaktualisasikan bakat potensinya dan menyalurkan pemenuhan kebutuhannya untuk membantu perkembangan kepribadian yang optimal namun dalam batas-batas kewajaran. Upaya memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat tempat terjadinya kenakalan-kenakalan para remaja. Selain tersebut diatas, upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan pendekatan individual dari guru kepada siswa yaitu pendekatan yang diberikan secara langsung dan bersifat pribadi kepada remaja melalui wawancara konseling untuk mengungkapkan masalah atau kesulitan dan membantu mengatasinya. Sedangkan pendekatan kelompok yaitu pendekatan yang dilakukan melalui kelompok dimana remaja bergabung ke dalamnya misalnya kelompok ekstrakurikuler, dan sebagainya.

#### **2. Tindakan Represif**

Apabila perilaku salah suai sudah melampaui batas toleransi norma dan norma moral maka upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan tindakan represif berupa pemberian hukuman. Di sekolah dan lingkungan sekolah, pihak yang paling berwenang dalam pemberian hukuman ini adalah kepala sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga dapat memberikan sanksi apabila perbuatan itu berkaitan dengan proses belajar mengajar.

#### **3. Tindakan kuratif dan rehabilitative**

Tindakan ini dilakukan oleh siswa yang berperilaku salah suai dalam tingkat yang berat dan oleh karenanya dianggap perlu adanya perubahan perilaku melalui re-edukasi. Re edukasi

diselenggarakan melalui pembinaan khusus dengan melibatkan lembaga atau ahli di dalam bidang psikologi atau psikiatri.

Pada sesi terakhir, dilakukan feedback atau evaluasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana pemahaman atau pengetahuan peserta kegiatan atas sosialisasi kegiatan meliputi pemberian materi tentang pengaruh olahraga dalam menekan tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 14 Maros Moncongloe Bulu, Kec. Moncongloe, Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan (Yahrif *et al.*, 2022, 2023) bahwa feedback dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta pelatihan terkait sosialisasi dan pemecahan masalah terhadap pengaruh olahraga dalam menekan tingkat kenakalan remaja (Sirajuddin & Yahrif, 2021; Muhammad Yahrif *et al.*, 2022; Muhamad Yahrif & Supardi, 2023; Muhamad Yahrif *et al.*, 2023).

## KESIMPULAN

Kualitas dan nilai-nilai moral yang dianggap terkandung dalam olahraga dan aktivitas fisik tidak diinternalisasi dan diproyeksikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka yang melakukan atau berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik tersebut, tetapi nilai-nilai moral yang telah dipilih. harus diatur, dibangun dan diubah Struktur dasar penalaran bagi individu yang terlibat. Menyadari pentingnya penguatan karakter nilai moral pada anak sejak dini, maka sebagai seorang guru pendidikan jasmani, Pembina klub olahraga selalu memperhatikan strategi pembelajaran dan latihan yang dapat mentransformasikan nilai moral menjadi bentuk profesionalisme dan tanggung jawab.

## PUSTAKA

- Aminuddin. (2019). Kadar Glukosa Darah Setelah Melakukan Pemanasan Aktif, Pemanasan Pasif dan Aktivitas Fisik Submaksimal. *Exercise*, 1(2), 313235.
- Batubara, I., Yeltriana, Y., & Sitorus, M. (2022). PERANAN IBU-IBU PERSATUAN WIRID BATAK ISLAM (PWBI) DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN MEDAN JOHOR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 5(1), 480–485.
- Cholik, T., & Lutan, R. (2001). Pendidikan jasmani dan Kesehatan. *Bandung: CV Maulana*.
- Fonna, R. C. (2018). Gambaran Kenakalan remaja pada Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Serambi PTK*, 5(2), 58–64.
- Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Motivasi dan Intensitas Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213–226.
- Iyakrus, I. (2019). PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN PRESTASI. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Munandar, W. A. (2023). Sosialisasi Pengaruh Stres Oksidatif Terhadap Penderita Obesitas Usia Remaja di Desa Balangtanaya Kab. Takalar. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–36.

- Passe, R, Aminuddin, A, Lestari, A, & Sudirman, J. (2022). PROGRAM TURIKALE TERHADAP PERUBAHAN SATURASI OKSIGEN DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3903>
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Rosita, Aminuddin, Lestari, A., & Jumrah. (2022). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Timbuseng Kabupaten Takalar. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 1–8.
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.37289/megarezky>
- Suhardianto. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Smp Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 1(1), 2.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Surahman, F., & Yeni, H. O. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Renang Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Journal Sport Area*, 4(1), 218–229.
- Surbakti, E. B. (2013). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. Elex Media Komputindo.
- Wahyudin, W., Saharullah, S., & Aminuddin, A. (2021). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan VO2Max Atlet Bola Voli Putri Club Gowata Tahun 2021. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 20–21.
- Yahrif, Muhamad, Rosmayanti, V., & Wahyuni, S. (2023). *untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada masyarakat umum . rumit , karena menulis tidaklah sekedar menyalin kata atau kalimat*. 7(2), 1446–1458.
- Yahrif, Muhamad, & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–15.
- Yahrif, Muhammad, Hasnani, & Lahmady, N. (2022). *ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club (NGC) Di Masa Pandemi Covid-19*. 1–9. [https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi\\_samulang](https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang)